

Hubungan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di TPMB Yuliani Kusrahmadani Tahun 2023

Yuliani Kusrahmadani

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika

Yulianti Yulianti

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika

Suherman : Jalan Raya Pasir Gombang Jababeka Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat 17530

Korespondensi penulis : yulianirahma19@gmail.com

ABSTRACT. Exclusive breastfeeding is the provision of only breast milk without giving other food or drink to babies from birth to 6 months of age without anything additional except medication. The aim of the research is to determine the factors related to the low level of exclusive breastfeeding among working mothers at TPMB Yuliani Kusrahmadani 2023. It is hoped that it will be useful for mothers to increase their awareness in providing exclusive breastfeeding to babies appropriately, namely 0-6 months of age so that exclusive breastfeeding coverage can reach the target, which is supported by all groups. This type of quantitative research uses the Cross Sectional method. The population in this study was 50 respondents with a total sample of 50 breastfeeding mothers who had babies aged 6-12 months. The sampling technique is a total sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the chi-square test. The results of the research show that the variables related to exclusive breastfeeding in working mothers are knowledge p value = 0.007 OR value = 6.878, attitude p value = 0.009 OR value = 11.368, lactation facilities p value = 0.000 OR value = 11.667, family support p value = 0.000 OR value = 12.857, support from health workers p value = 0.000 OR value = 75,000. The conclusion from research conducted by researchers is that the factors that play an important role in determining exclusive breastfeeding for working mothers are knowledge, attitudes, lactation facilities, family support and support from health workers. Support from health workers is the highest risk factor for working mothers who do not breastfeed, namely 75,000.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Working Mothers, Breastfeeding Mothers.

ABSTRAK. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian hanya air susu ibu saja tanpa pemberian makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan tanpa tambahan apapun kecuali obat. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di TPMB Yuliani Kusrahmadani 2023 diharapkan dapat bermanfaat untuk ibu meningkatkan kesadarannya dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi secara tepat yaitu usia 0-6 bulan sehingga cakupan ASI eksklusif dapat mencapai target yang didukung oleh semua kalangan. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan jumlah sampel 50 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data Analisa menggunakan analisa univariat dan Analisa bivariate dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu pengetahuan p value = 0,007 Nilai OR= 6,878, sikap p value = 0,009 Nilai OR=11,368, fasilitas laktasi p value = 0,000 Nilai OR= 11,667, dukungan keluarga p value = 0,000 Nilai OR= 12,857, dukungan tenaga kesehatan p value = 0,000 Nilai OR= 75,000. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti faktor yang berperan penting dalam menentukan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu pengetahuan, sikap, fasilitas laktasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor resiko yang paling tinggi untuk ibu bekerja yang tidak memberikan ASI yaitu 75,000.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Ibu Bekerja, Ibu Menyusui.

PENDAHULUAN

WHO merekomendasikan bahwa memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (Siregar, 2023).

Dalam dekade terakhir, prevalensi pemberian ASI eksklusif telah meningkat sebesar 10 poin persentase, menjadi 48 persen secara global. Negara-negara seperti Pantai Gading, Kepulauan Marshall, Filipina, Somalia dan Vietnam telah mencapai peningkatan besar dalam angka pemberian ASI, yang menunjukkan bahwa kemajuan dapat dicapai jika pemberian ASI dilindungi, dipromosikan, dan didukung. Namun, untuk mencapai target global sebesar 70 persen pada tahun 2030, hambatan yang dihadapi perempuan dan keluarga dalam mencapai tujuan menyusui mereka harus diatasi. Tempat kerja yang mendukung adalah kuncinya. Bukti menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemberian ASI pada perempuan turun secara signifikan ketika mereka kembali bekerja, dampak negatif tersebut dapat diatasi ketika tempat kerja memfasilitasi para ibu untuk terus menyusui bayinya (WHO, 2023).

Persentase pekerja perempuan di Indonesia pada tahun 2022 adalah 35,57% dari 120 juta pekerja (BPS, 2022). Data BPS menyebutkan persentase angkatan kerja perempuan di Jawa Barat pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 45,35 % Orang menjadi 42,91 % (BPS Jawa Barat, 2022). Kabupaten Pangandaran merupakan daerah dengan persentase pekerja perempuan tertinggi di Jawa Barat sebesar 58,58% (BPS Jawa Barat, 2022), sedangkan cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di Kota Cimahi sebesar 17,43 (Yunita, 2017).

Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 sebesar 72,59%, mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2020 yang sebesar 65,53%. Target cakupan ASI Eksklusif 0-6 bulan yaitu 50 (Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021).

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencapai target cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif dengan tujuan menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif (Andi Fachruddin, 2012).

METODE

Desain penelitian adalah desain deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Yulianti & Hamonangan, 2019). Populasi sebanyak 50 responden dengan jumlah sampel 50 ibu bekerja menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Variabel Independen ialah pengetahuan, sikap, fasilitas laktasi dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel dependen ialah rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja TPMB Yuliani Kusrahmadani di Kec. Cibitung Kab, Bekasi dilakukan pada bulan November 2023 – Januari 2024.

Pengumpulan data penelitian dilakukan mulai dari proses perizinan ke Lembaga terkait hingga pengumpulan kuisisioner. Jenis data penelitian adalah kuantitatif. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang merupakan adap dari berbagai jurnal dengan sebelumnya melakukan uji normalitas. Pengolahan data dimulai dari tahap editing, coding, data entry, tabulating dan analisa data. Analisa data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariate dengan uji *chi-square*.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pemberian ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	22	31,4
		ASI eksklusif	48	68,6
2	Pengetahuan	Kurang Baik	19	27,1
		Baik	51	72,9
3	Sikap	Kurang Baik	13	26
		Baik	37	74
4	Fasilitas Laktasi	Tidak Tersedia	30	60
		Tersedia	20	40
5	Dukungan Keluarga	Kurang Mendukung	28	56
		Mendukung	22	44
6	Dukungan Tenaga Kesehatan	Kurang Mendukung	26	52
		Mendukung	24	48
Total			50	100

Berdasarkan tabel 1 dari 50 responden terdapat responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada ibu bekerja sebanyak 31 responden (62%) dan responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (38%), responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 24 orang (48%), responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 26 orang (52%), responden yang memiliki sikap kurang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 13 orang (26%), responden yang memiliki sikap yang baik mengenai ASI eksklusif sebanyak 37 orang (74%), responden yang tidak tersedia fasilitas laktasi sebanyak 30 orang (60%) sedangkan responden yang tersedia fasilitas laktasi sebanyak 20 orang (40%), responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 28 orang (56%), responden yang mendapatkan dukung dari keluarga sebanyak 22 orang (44%), responden yang kurang mendapatkan dari dukungan tenaga kesehatan sebanyak 26 orang (52%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 24 orang (48 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Di Wilayah TPMB Yuliani Kusrahmadani Tahun 2023

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total n	P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	f	%	f	%	n	%	
Kurang Baik	20	83,3	4	16,7	24	100	0,007 6,818 (1,811- 25,672)
Baik	11	42,3	15	57,7	52	100	
Total	31	62,0	19	38,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (62%), responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 20 orang (83,3%), responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (42,3%).

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Di Wilayah TPMB Yuliani Kusrahmadani Tahun 2023

Sikap	ASI Eksklusif				Total n	P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	f	%	f	%	n	%	
Kurang Baik	12	92,3	1	7,7	13	100	0,009 11,368 (1,338- 96,570)
Baik	19	51,4	18	48,6	37	100	
Total	31	62,0	19	38,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (62,0%), responden yang memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 12 orang (92,3%), responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 19 orang (51,4%).

Tabel 4. Hubungan Fasilitas Laktasi dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Di Wilayah TPMB Yuliani Kusrahmadani Tahun 2023

Fasilitas Laktasi	ASI Eksklusif				Total n	P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	f	%	f	%			
Tidak Tersedia	25	83,3	5	16,7	30	100	0,000 11,667 (3,009-45,238)
Tersedia	6	30,0	14	70,0	20	100	
Total	31	62,0	19	38,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (62,0%), fasilitas laktasi yang tidak tersedia sebanyak 25 orang (83,3%) sedangkan fasilitas laktasi yang tersedia sebanyak 6 orang (30%).

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Di Wilayah TPMB Yuliani Kusrahmadani Tahun 2023

Dukungan keluarga	ASI Eksklusif				Total n	P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	f	%	f	%			
Kurang mendukung	24	85,7	4	14,3	28	100	0,000 12,857 (3,210-51,439)
mendukung	7	31,8	15	68,2	22	100	
Total	31	62,0	19	38,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (62%), responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 24 orang (85,7%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 7 orang (31,8%).

Tabel 6 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Di Wilayah TPMB Yuliani Kusrahmadani Tahun 2023

Dukungan keluarga	ASI Eksklusif				Total	P Value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	f	%	f	%	n	%	
Kurang mendukung	25	96,2	1	3,8	26	100	0,000 (8,294-678,227)
mendukung	6	25,0	18	75,0	24	100	
Total	31	62,0	19	38,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (62,0%), responden yang kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 25 orang (96,2%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 6 orang (25,0%).

PEMBAHASAN

PENGETAHUAN

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan p value = 0,007 < 0,05 (Ho ditolak) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hasil OR diketahui 6,818 sehingga dapat disimpulkan ibu yang memiliki Pengetahuan baik akan memberikan Asi eksklusif pada bayinya sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki risiko 6,818 kali tidak memberikan Asi eksklusif pada bayinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofia Oktaviani an Retno Sugesti (2019) yaitu hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai p-value 0,000. Hasil uji statistic chi-square ada $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p > \alpha 0,05$ ini berarti memiliki hubungan pengetahuan dengan ASI eksklusif (Agustia et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar ibu pekerja berpengetahuan baik, akan tetapi terdapat beberapa item pertanyaan yang belum dapat dijawab benar. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan informatif mengenai manajemen laktasi pada ibu pekerja

SIKAP

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan p-value = 0,009 ($p < \alpha 0.05$) maka Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hasil OR diketahui 11,368 sehingga dapat disimpulkan ibu yang

memiliki sikap yang baik akan memberikan Asi eksklusif pada bayinya sedangkan ibu yang memiliki sikap yang kurang baik memiliki risiko 11,368 kali tidak memberikan Asi eksklusif pada bayinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitria komala Sari dkk (2023) diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,010$ ($p < 0,05$) dan nilai $OR = 7,500$ yang berarti terdapat hubungan sikap ibu pekerja terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Betaet Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai (Komala et al., 2023).

Pada penelitian ini sebanyak 48,6% ibu pekerja dengan sikap yang baik mendukung berhasil memberikan ASI eksklusif. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan sikap ibu pekerja ini untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

FASILITAS LAKTASI

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000$ ($p < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara fasilitas laktasi dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hasil OR diketahui 11,667 yang berarti responden yang tidak memiliki fasilitas laktasi beresiko tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya 11,667 kali lipat dari responden yang memiliki ketersediaan fasilitas laktasi.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Sri Yunita (2017) analisis Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} 0,006$ ($p < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai peraturan mengenai fasilitas menyusui di tempat kerja mengenai pemberian ASI eksklusif termasuk fasilitas khusus untuk menyusui atau pemerah ASI. Indikatornya yaitu dari fasilitas di tempat kerja dan fasilitas pribadi yang dimiliki oleh masing-masing ibu pekerja. Semakin tersedia fasilitas pribadi seperti plastik penyimpan ASI dan alat pendingin, semakin besar peluang ibu pekerja dapat memberikan ASI eksklusif.

DUKUNGAN KELUARGA

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.000$ ($p < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.. Hasil OR diketahui 12,857 yang berarti responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik beresiko tidak memberikan ASI eksklusif bagi bayinya 12,857 kali lipat dari responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Sejalan dengan penelitian oleh Henni Indrayanti Nasution (2021) nilai $p\text{-value} 0,038$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan

pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Simarpinggian Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021 (Nasution, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunita (2017) pada uji statistik hubungan didapatkan p-value sebesar 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (Yunita, 2017).

Dukungan dan bimbingan praktis mengenai kesehatan anak diberikan keluarga salah satunya dukungan orangtua yang selalu bangun malam hari saat bayi menangis dapat meringankan beban ibu setelah melahirkan.

DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan analisis Statistik menunjukkan p-value = 0.000 ($p < \alpha$ 0.05) maka H_0 ditolak yang berarti hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hasil OR diketahui 75,000 yang berarti responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik beresiko tidak memberikan ASI eksklusif bayinya 75,000 kali lipat dari responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Widaningsih (2017) bahwa analisis statistik, p.Value = 0,002 ($p < \alpha$ 0,05). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunita (2017) bahwa analisis statistik, p.Value = 0,000 ($p < \alpha$ 0,05).

Responden yang mendapatkan KIE tentang ASI eksklusif akan mempraktikkan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya karena responden pernah mendapatkan anjuran dari bidan untuk memberikan Asi eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti faktor yang berperan penting dalam menentukan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu pengetahuan, sikap, fasilitas laktasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan faktor resiko yang paling tinggi untuk ibu tidak memberikan ASInya pada ibu bekerja yaitu tenaga kesehatan.

SARAN

Memberikan manfaat pada ibu menyusui yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Menambah motivasi dan wawasan ibu tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dari kandungan ASI dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kepala Program Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi sekaligus pembimbing dalam skripsi ini ibu Yulianti, SST.,M.Keb yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti hingga akhir, kepada seluruh staff dan dosen Universitas Medika Suherman yang sudah membantu proses penyelesaian skripsi ini, suami dan anak serta kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

REFERENSI

- Andi Fachruddin. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Julianti, N. (2017). *Pengetahuan Ibu Tentang Theknik Menyusui Di Rb Rhaudatunnadya Cikarang Utara - Bekasi Tahun 2016*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan / Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M.Com.H* (M. C. . Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M. (ed.); cetakan ke). PT. Rineka Cipta.
- Simanjuntak, H. (2018). *Aspek Sosial Budaya Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Punden Rejo Tahun 2017*. 1(1), 1–1.
- Siregar, R. (2023). *Pengaruh Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum*.
- Wardani, I. K. F. (2022). *Sosialisasi Pembuatan Makanan Pendamping Asi / Mp-Asi (Cupcake Sabu / Sayur Dan Buah) Bagi Ibu Yang Memiliki Balita Guna Mencegah Stunting Di Desa Bantar Jaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2022*. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1370. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9346>
- Whinalda, D., & Siregar, R. (2021). *Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Arjawinangun Cirebon tahun 2021*. *Dini . Faktor pendukung seperti kesiapan fisik Accidental Sampling . yaitu seluruh jumlah ibu hamil di Poli Klinik*. 1–9.

- WHO. (2023). *Joint statement by UNICEF Executive Director and WHO Director General on the occasion of World Breastfeeding Week*. <https://www.who.int/news/item/01-08-2023-joint-statement-by-unicef-executive-director-catherine-russell-and-who-director-general-dr-tedros-adhanom-ghebreyesus-on-the-occasion-of-world-breastfeeding-week>
- Widaningsih, I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pembrian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia >6-12 Bulan Di Desa Sukarapih Kecamatan TambelangKabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2017*.
- Yulianti, & Hamonangan. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Iud Pasca Bersalin Di Puskesmas Bantargebang Kota Bekasi The Relationship Of Husband Support And Use Of Post- Children Iud Contraception In Bantargebang Puskesmas Bekasi City. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*, 1(1), 9. <http://jurnal.imds.ac.id/imds/index.php/kesehatan/article/view/24/22>
- Yunita, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7((7)), 30.